

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lingkungan bisnis saat ini memiliki banyak persaingan, dimana perusahaan bisnis membuat adanya persaingan yang pesat antar pelaku usaha. Perusahaan dituntut untuk memiliki banyak langkah atau cara agar bisa melindungi perusahaannya. Ketidakpastian akan kondisi perekonomian dimasa mendatang menyebabkan adanya pemilihan metode akuntansi yang tepat agar bisa tetap transparan sehingga penyajian setiap angka tertera jelas darimana sumbernya. Hal tersebut menyebabkan manager harus menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Terdapat beberapa fenomena konservatisme akuntansi di Indonesia yang salah satunya pada tahun 2001 oleh PT. Kimia Farma yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan dengan penggelembungan laba bersih tahunan senilai Rp. 32,668 Miliar dimana pada laporan keuangan seharusnya ditulis Rp. 99,594 Miliar namun ditulis Rp. 132 Miliar sehingga ada *overstatement*. Perusahaan elektronik Toshiba pada 2015 juga terbukti melakukan *overstate* laba senilai 151,8 Miliar yen atau USD 1,22 Miliar. Direksi PT. Timah telah terbukti melakukan kelalaian dan kesalahan dalam hal pembohongan publik bahwa pada laporan keuangan semester I-2015 laba operasinya mengalami kerugian sebesar 59 Miliar namun malah ditulis bahwa telah melakukan kegiatan efisiensi dan strategi sehingga kinerjanya positif. Minimnya pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi juga tercermin pada PT. Hanson International Tbk yang berdasar penemuan OJK telah terbukti melakukan manipulasi penyajian laporan keuangan

tahunan pada 2016 dalam penjualan tanah kavling sejumlah Rp miliar sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan namun pada saat diaudit tidak menyampaikan PPJB, sehingga pendapatan yang diperoleh memiliki nilai material tinggi senilai Rp 613 Miliar. Akibat manipulasi tersebut PT. Hanson International Tbk dikenakan sanksi denda oleh OJK senilai Rp 500 Juta dan harus melakukan perbaikan serta penyajian kembali atas LKT 2016. Beberapa kasus tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya penerapan konservatisme akuntansi oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Ditunjukkan dengan adanya sikap optimisme manajer dalam menyajikan laporan keuangan sehingga menilai laba lebih besar dari seharusnya. Adanya pengakuan laba yang besar tersebut menunjukkan sikap ketidakhati-hatian atau tidak terlaksananya konservatisme akuntansi dimana konservatisme akan menghasilkan laba cenderung rendah. Pelaporan laba yang lebih tinggi akan lebih berbahaya daripada pengakuan laba yang rendah dikarenakan pelaporan laba tinggi dari seharusnya menyebabkan risiko tuntutan hukum yang diperoleh perusahaan akan lebih besar dan memberatkan perusahaan nantinya.

Pemilihan penggunaan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dikarenakan perusahaan manufaktur lebih tinggi tingkat kompleksitas operasionalnya yang memungkinkan penerapan konservatisme akuntansi. Populasi terfokus pada perusahaan manufaktur dikarenakan adanya porsi jumlah perusahaan yang besar dan emiten terbesar di BEI dibanding perusahaan lain, serta tingginya sensitifitas terhadap perubahan perekonomian di dunia. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya yang mengakibatkan diperlukannya lebih banyak sumber dana dari

investor, kreditor maupun sumber lainnya. Selain itu, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi rentan terhadap kondisi ekonomi sehingga berkaitan dengan kondisi ketidakpastian sehingga berkaitan dengan keputusan yang diambil manajer dalam penyajian laporan keuangannya yang sejalan dengan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dapat dijelaskan dari perspektif teori keagenan dimana adanya pemisahan kepentingan antara *principal* dengan *agent* yang dapat mengakibatkan potensi konflik kepentingan sehingga mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Berkaitan dengan kecenderungan manajer untuk melaporkan laba dengan tinggi untuk menyembunyikan kinerja yang buruk dimana manajemen atau agen mempunyai tujuan yang salah satunya adalah bonus. Adanya konservatisme akuntansi dapat mencegah kecenderungan manajer untuk meninggikan laba atau memanipulasi laporan keuangan sehingga tidak merugikan *principal* ataupun kelangsungan perusahaan kedepannya.

Dalam membuat laporan keuangan, perusahaan diperbolehkan untuk memilih metode yang akan digunakan, dimana salah satunya adalah konservatisme akuntansi atau dalam *IFRS* dikenal sebagai *prudence*. Konsep konservatisme mengakui beban terlebih dahulu, baru kemudian mengakui pendapatan sedangkan konsep *prudence* mengatakan bahwa pengakuan pendapatan bisa dilakukan jika pengakuan pendapatan memenuhi standar meskipun realisasinya belum terpenuhi. Dengan penggunaan konsep konservatisme akuntansi, mengindikasikan bahwa perusahaan telah berhati-hati dalam melakukan penilaian atas setiap pos pada laporan keuangan di kondisi yang tidak pasti. Menurut Sinambela & Almilia, (2018) *Accounting Conservatism* atau konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian oleh akuntan dalam menyusun laporan keuangan yang mana hal ini

perlu dilakukan untuk berhati-hati dalam melakukan penilaian terhadap setiap pos laporan keuangan di kondisi yang tidak pasti agar nantinya dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.

Berikut adalah tabel penggunaan metode konservatisme akuntansi di Indonesia dari tahun 2015 - 2017:



Gambar 1.1

Sumber: Lampiran penggunaan konservatisme akuntansi (Azharuddin, 2019)

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan adanya prosentase pada perusahaan yang menggunakan dan tidak menggunakan prinsip atau metode konservatisme akuntansi pada tahun tertentu yang tidak stabil dikarenakan adanya kenaikan dan penurunan dalam penggunaannya. Pada tahun 2016 dalam penggunaan konservatisme akuntansi pada perusahaan sebesar 3,3 % lalu pada 2017 penggunaan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,24 %.

Dimana beberapa alasan yang mempengaruhi adanya penggunaan konservatisme akuntansi yang pertama adalah adanya profitabilitas, profitabilitas sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Adanya profitabilitas mempengaruhi konservatisme akuntansi dikarenakan metode

konservatisme akuntansi yang dipilih berpengaruh kepada penghasilan laba suatu perusahaan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi yaitu kepemilikan manajerial, dimana kepemilikan manajerial adalah seberapa banyak saham yang dimiliki oleh orang-orang di dalam perusahaan tersebut termasuk manajer. Sedangkan Proporsi ini akan mempengaruhi tindakan manajer dalam pelaporan keuangan. Dimana tinggi tidaknya kepemilikan manajerial dari manajer mempengaruhi penggunaan kontrol dalam penerapan konservatisme akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan tersebut.

Selain itu faktor lain yang berpengaruh yaitu ukuran Perusahaan yang mana adalah perbandingan kecil atau besar perusahaan yang dapat diukur dengan total aset, total penjualan, nilai pasar saham dan lainnya. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar, menengah dan kecil. Menurut S. Sulastri & Anna, (2018) bahwa ada pengaruh positif dari hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Dimana perusahaan dengan ukuran yang besar dalam laporan keuangannya cenderung menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Sedangkan menurut Haryadi et al., (2020) dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan kemungkinan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan sehingga peraturan pemerintah bukan merupakan alasan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi.

Salah satu faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *growth opportunity* atau peluang pertumbuhan, yaitu kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi, yang mana akhirnya memilih untuk

menggunakan konsep konservatisme akuntansi atau kehati-hatian sebab laba yang dihitung menunjukkan bahwa lebih rendah dibandingkan penggunaan metode lain yang penghitungannya dengan laba lebih tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan tidak memperhatikan biaya politis sebagai beban yang harus dihindari (Wardoyo et al., 2022). Yang didukung oleh penelitian terdahulu, bahwa menurut El-Haq et al., (2019) menyatakan bahwa profitabilitas pada perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Rhemananda et al., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian menurut El-Haq et al., (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi contohnya adalah beban pajak. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi beban biaya politis tersebut (El-Haq et al., 2019).

Menurut El-Haq et al., (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan karena manajer memiliki kecenderungan untuk melaporkan laba yang tinggi agar dinilai memiliki kinerja yang bagus agar mendapat bonus. Kemudian menurut Rhemananda et al., (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan. Sedangkan menurut Alfian & Sabeni, (2013) dalam Pambudi, (2017) diketahui

bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya menurut Pambudi, (2017) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut Rhemananda et al., (2022) diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan. Kemudian menurut S. N. Sari & Agustina, (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang rendah akan menekan pengambilalihan perusahaan sehingga meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Lalu menurut S. Sulastri & Anna, (2018), A. Sulastri et al., (2018), Purwasih, (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya menurut Kalbuana & Yuningsih, (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang besar akan melakukan prinsip konservatisme akuntansi dikarenakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya politis atau pajak yang dikenakan perusahaan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arsita & Kristanti, 2019; Atika et al., 2021; Dewi & Heliawan, 2021) Sedangkan menurut Haryadi et al., (2020) dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan kemungkinan peraturan-peraturan yang dikeluarkan pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan sehingga peraturan pemerintah bukan merupakan alasan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rohadi, (2018) yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Menurut El-Haq et al., (2019) menyatakan bahwa peluang pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Yang didukung dengan penelitian menurut Ursula & Adhivinna, (2018) bahwa tingginya peluang pertumbuhan menyebabkan kebutuhan dana yang diperlukan semakin besar sehingga mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian menurut Septian & Anna, (2014) serta Susanto & Ramadhani, (2016) dalam Ursula & Adhivinna, (2018) yang menunjukkan bahwa peluang pertumbuhan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi serta peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Mengetahui bahwa konservatisme akuntansi membawa dampak yang besar dalam penyajian laporan keuangan dimana laporan keuangan menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, kedepannya perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat dalam menetapkan prinsip akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan maupun dalam penetapan setiap kebijakan. Selain itu peneliti juga tertarik untuk melakukan pembaharuan penelitian secara mendalam dikarenakan adanya perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terkait dengan menambahkan variabel maupun sampel yang berbeda untuk pemahaman mengenai konservatisme akuntansi yang lebih meluas yang diambil dari Penelitian terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia.

Selain dari paparan diatas, adanya alasan peneliti melakukan penelitian terkait pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi adalah untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa banyak pengaruh konservatisme akuntansi pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang dan jasa di Indonesia agar kedepannya bisa menjadi pembelajaran bagi penulis maupun pembaca.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti akan mencari keterkaitan antara Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Peluang Pertumbuhan Terhadap Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia. Yang mana landasan teori yang akan digunakan yaitu teori keagenan atau *agency theory*, untuk menjelaskan bagaimana para pihak yaitu pemilik perusahaan dengan manajer dapat mengetahui tindakan yang sebaiknya dilakukan ditengah adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol ketika ada dua identitas yang berbeda yang mengakibatkan adanya asimetri informasi. *Agency theory* tercermin dimana pemilik perusahaan menginginkan laba terlihat tidak besar sedangkan manajer menginginkan laba tampak besar sehingga timbul tindakan manipulasi dalam pencatatan laba yang tinggi atau *overstate*. *Agency theory* yang digunakan akan membantu untuk lebih mengetahui dampak dari tindakan manajer untuk mengakui laba tinggi dapat menyebabkan kerugian sehingga akan lebih baik jika menggunakan prinsip konservatif. Seberapa konservatisme akuntansi dapat memiliki dampak yang baik maupun membawa dampak buruk menjadi motivasi peneliti untuk membahas lebih mendalam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan membuat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di indonesia menerapkan konservatisme akuntansi?
2. Apakah semakin rendah kepemilikan manajerial akan membuat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di indonesia menerapkan konservatisme akuntansi?
3. Apakah semakin besar ukuran perusahaan akan membuat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di indonesia menerapkan konservatisme akuntansi?
4. Apakah semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan akan membuat perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di indonesia menerapkan konservatisme akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji dan menganalisis pengaruh tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di indonesia.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh tinggi atau rendahnya kepemilikan manajerial terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di indonesia

3. Menguji dan menganalisis pengaruh besar atau kecilnya ukuran perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia
4. Menguji dan menganalisis pengaruh tinggi atau rendahnya peluang pertumbuhan perusahaan terhadap penerapan konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah literatur mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi dan penelitian ini diharapkan dapat memacu penelitian mengenai profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan terhadap konservatisme akuntansi agar bisa lebih baik di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Bagi Organisasi atau Perusahaan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang dampak penggunaan dan beberapa faktor pengaruh dalam konservatisme akuntansi dan sebagai acuan Organisasi atau perusahaan dalam mempertimbangkan penggunaan metode untuk pelaporan keuangan perusahaan dalam rangka peningkatan kinerja organisasi atau perusahaan.

3. Manfaat untuk Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, penelitian ini

diharapkan mampu digunakan sebagai tambahan referensi untuk bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.

4. Manfaat untuk Pembaca dan Peneliti

Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori utamanya dalam penelitian dimasa depan. Serta bagi Pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan motivasi sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai adanya Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai adanya Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subjek penelitian dan analisis data yang memuat analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan

hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statis dan pembahasan

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian yang akan datang.